



Omzet Pedagang Anjlok 50 Persen

■ Tumpukan Sampah di Depo Mandala Krida. Picu Bau Tak Sedap

YOGYA, TRIBUN - Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta, mengeluhkan tumpukan sampah yang memadati depo di

sebelah barat stadion.

Bau menyengat, terutama saat hujan, diduga kuat menjadi penyebab pelanggan enggan mampir dan mengakibatkan omzet pedagang anjlok drastis dalam sebulan terakhir.

Berdasarkan pantauan Tribun Jogja di lapangan, Selasa (11/11), kondisi depo Mandala Krida memang tampak kembali membludak, setelah beberapa waktu lalu sempat terkondisi. Bahkan, tumpukan limbah sampai meluber keluar pagar depo, dan harus ditutup dengan terpal berwarna biru tua, untuk menghindari guyuran air hujan yang belakangan semakin intens.

Salah satu pedagang angrkringan yang berhadapan langsung dengan Depo Mandala Krida, Wahono, me-

nyebut, pendapatannya menurun drastis sejak depo sampah tersebut mulai penuh.

Pria paruh baya yang sudah berjualan puluhan tahun di lokasi itu, mengaku kehilangan omzet harian hampir separuhnya, dibanding masa-masa saat kondisi depo masih normal.

"Biasanya dulu (omzet) sekitar 400-an (ribu rupiah), sekarang paling 200, 300. Ya, gara-gara deponya begitu (penuh)," keluhnya, Selasa (11/11).

Wahono menjelaskan, penurunan omzet terjadi sekitar satu bulan terakhir, tepat ketika sampah di Depo Mandala Krida semakin mengumung dan tidak kunjung terangkut. Menurutnya, banyak pelanggan merasa tidak nyaman dengan bau busuk yang ditimbulk-

an, terutama beberapa saat setelah hujan turun, yang membuat kondisi sampah menjadi basah.

"Ya, kalau hujan tambah bau, tercium sampai sini. Apalagi, kalau ada angin. Makanya, banyak (pembeli) yang enggak mau mampir," ujarnya.

Selaras informasi dari petugas depo, tumpukan sampah diangkut oleh antrean armada pengangkutan limbah menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan, yang berlokasi di Kabupaten Bantul.

Diangkut bertahap

Paling lambat, tumpukan sampah di deretan tempat pembuangan sementara di Kota Yogyakarta baru bisa diangkut secara bertahap per Rabu (12/11). "Harapannya begitu, ya, sampahnya supaya

segera diangkut. Keluhan (para pedagang) sama semua, seperti itu," ujar Wahono.

Selain di Depo Mandala Krida, fenomena tumpukan sampah diketahui juga terjadi di Depo Argolubang dalam kurun waktu dua pekan terakhir. Hal itu disampaikan salah seorang penggerobak atau transporter, Yudi, yang menyebut adanya faktor kesenjangan antara tingkat pembuangan dengan volume pengolahan limbah.

"Jadi sampah menumpuk di depo. Harapannya tumpukan sampah bersih kembali," pungkasnya. Sebelumnya, Pemkot Yogyakarta masih berlibaku menuntaskan upaya pengosongan depo atau tempat penampungan sampah sementara. Kepala Dinas Lingkungan

an Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq, menyampaikan, sampai sejauh ini, terdapat tiga depo yang belum tuntas pengosongannya. Melalui, depo di kawasan Gembira Loka Zoo, Taman Sari, dan Serangan.

"Sampah yang masih menumpuk sekitar 150 ton. Kami masih dalam rangkaian pengosongan tiga depo itu, targetnya bisa bersih bulan ini," katanya, belum lama ini.

Rajwan pun mengungkapkan, dalam upaya pengosongan ini, pihaknya memang memprioritaskan beberapa depo yang kondisinya sudah kelebihan muatan. Seperti deretan tempat penampungan sementara di kawasan Stadion Mandala Krida, THR (Jalan Brigen Katamsa), Pengok, hingga RRI di bilangan Kotabaru. (aka)

LIMBAH MENUMPUK

- Sejumlah pedagang kaki lima (PKL) di kawasan Stadion Mandala Krida, Kota Yogyakarta, mengeluhkan tumpukan sampah yang memadati depo di sebelah barat stadion.
- Bau menyengat, terutama saat hujan, diduga kuat menjadi penyebab pelanggan enggan mampir.
- Akibatnya omzet pedagang anjlok drastis dalam sebulan terakhir.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Negatif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005